

## Strategi Pemberian Tugas Praktikum dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Negeri Agung

**Nursitawati**

SMPN 3 Negeri Agung Way Kanan Lampung

[nursitawati780@gmail.com](mailto:nursitawati780@gmail.com)

**Abstrak:** Pokok bahasan yang diteliti dalam artikel jurnal ini adalah pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Negeri Agung, minat belajar dan strategi pemberian tugas praktikum dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 3 Negeri Agung Kab. Way Kanan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan teologi normatif, pendekatan pedagogik, pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kategori penelitian kualitatif maka data yang dibutuhkan adalah data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pembelajaran PAI tidak hanya mendorong peserta didik untuk menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. 2) Guru dalam mengajar harus memperhatikan karakter siswanya yang berbeda-beda. Guru memberikan perhatian, bimbingan, dan variasi metode pembelajaran, strategi, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. 3) Strategi pemberian tugas praktikum di sekolah adalah meningkatkan minat peserta didik karena pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketelitian, serta kecepatan pelaksanaan, pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya, peningkatan motivasi dan gairah belajar siswa serta meningkatkan motivasi dan semangat siswa karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru dan memudahkan serta memperdalam pemahaman yang sedang dikerjakan.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran; Penugasan; Minat Belajar.

### Pendahuluan

Sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan/ditetapkan kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Oleh karena itu, guru harus mampu mengaktifkan minat peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Dalyono, peserta didik yang tidak ada minat belajar kemungkinan tidak sesuai dengan bakatnya, kebutuhan, kecakapan, tipe-tipe khusus peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya mengenal peserta didiknya baik dalam hal bakat, kebutuhan, kecakapan, dan tipe tipe khusus peserta didik, karena dengan mengenal peserta didik akan memudahkan guru dalam menransfer ilmu pengetahuan maupun bimbingan terhadap peserta didik tersebut. Jadi, terdapat peserta didik kurang minat belajar, hendaknya guru menggunakan strategi yang tepat guna meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut.<sup>1</sup>

Salah satu strategi guru untuk membangkitkan minat peserta didik yaitu pemberian tugas praktikum kepada peserta didik. Melalui praktikum, peserta didik dapat memiliki banyak

<sup>1</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 235

pengalaman, baik berupa pengamatan langsung atau bahkan melakukan percobaan sendiri dengan objek tertentu. Tidak diragukan lagi bahwa melalui pengalaman langsung (*first-hand experiences*), peserta didik dapat belajar lebih mudah dibandingkan dengan belajar melalui sumber sekunder, misalnya buku, hal tersebut sangat sesuai dengan pendapat Bruner yang menyatakan bahwa anak belajar dengan pola *inactive* melalui perbuatan (*learning by doing*) akan dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya pada berbagai situasi.<sup>2</sup>

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah *field research*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan Pendekatan Teologis Normatif, Pendekatan Pedagogik, Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Psikologis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kategori penelitian kualitatif maka data-data yang diperlukan adalah data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari buku-buku pendukung yang mempunyai relevansi dengan tema kajian yang dibahas, serta peneliti juga melakukan studi dan analisis terkait dengan fokus penelitian. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Sedangkan tahap teknik pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, bertujuan untuk mengecek dan memvalidasi kebenaran dan keabsahan data hasil penelitian.

## Pembahasan

### *Pemberian Tugas Praktikum*

Praktikum adalah pengalaman belajar yang di mana siswa berinteraksi dengan materi atau dengan sumber data sekunder untuk mengamati dan memahami dunia alam.<sup>3</sup> Dengan melakukan praktikum siswa akan menjadi lebih yakin atas satu hal daripada hanya menerima dari guru dan buku, dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa<sup>4</sup>. Adapun Kelebihan dan kekurangan praktikum menurut Sagala<sup>5</sup>

Kelebihan: 1) Melibatkan secara aktif fisik, pikiran, dan emosi peserta didik sehingga mempertinggi hasil belajar; 2) Meningkatkan kadar ketrampilan peserta didik; 3) Membangkitkan motivasi dan rasa percaya diri; 4) Biasanya praktek itu dapat menghasilkan benda yang bermanfaat

Kekurangan: 1) Seringkali memerlukan fasilitas yang banyak; 2) Memerlukan banyak waktu; 3) Untuk kelas yang besar, pengawasan kurang efektif kalau instruktornya terbatas; 4) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>2</sup> Tresna Sastrawijaya, *Proses Belajar Mengajar Kimia*, (Cet. I; Jakarta : P2LPTK, 1998),h. 17

<sup>3</sup> HRA Mulyani dan Agus Sujarwanta, *Peran Praktikum Pemurnian Minyak Jelantah Dalam Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik* (repository.ummetroac.id/file/semnasdik) di akses pada tanggal 20 Februari 2018

<sup>4</sup> Kholid, Setiawan dan Fitriyaya. *Metode Pembelajaran Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Multimedia Di Sekolah Menengah Kejuruan* (Studi Kasus Siswa Kelas X di SMK Negeri 11 Cimahi). (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011), h. 1

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. VIII; Bandung: Alfabet, 2010), h. 220

Agama Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada para Nabi sejak Nabi Adam as sampai kepada Nabi Muhammad saw yang berisi ajaran tentang tata hidup dan kehidupan umat manusia. Agama Islam yang diturunkan kepada

Nabi Muhammad SAW. adalah agama yang ajaran-ajarannya melengkapi dan menyempurnakan ajaran-ajaran agama yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya yang menyangkut bidang aqidah, syari'ah, dan akhlak (Iman, Islam, dan Ihsan).<sup>6</sup>

Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

### ***Minat Belajar Peserta Didik***

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>7</sup>

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut: 1) Menguasai Bahan atau Materi; 2) Penggunaan Metode; 3) Penampilan (*Performance*) dalam Mengajar; 4) Kegairahan dan kesediaan untuk belajar; 5) Mengevaluasi suatu pelajaran

Beberapa upaya atau cara membangkitkan minat belajar antara lain: 1) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi; 2) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana; 3) Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pemerolehan pembelajaran siswa, diantaranya minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu.<sup>8</sup>

Secara lebih terinci arti dan peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah: 1) Minat melahirkan perhatian yang sertamerta; 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi; 3) Minat mencegah gangguan perhatian di luar; 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan; 5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Menurut Hurlock Mengemukakan bahwa minat memiliki tiga aspek yaitu:

1. Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat.

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Cet; III; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 109

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995 h.20

<sup>8</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XII; Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h.136

2. Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya.<sup>9</sup>
3. Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor.

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain: rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi, dan keinginan/kesadaran.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antarlain: motivasi, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, temanpergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, dan fasilitas.

#### Macam-macam Minat Belajar

1. Minat yang diekspresikan (*Expressed Interest*): Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu.
2. Minat yang diwujudkan/manifestasikan (*Manifest Interest*): Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu.
3. Minat yang di inventarisasikan (*Inventorist Interest*): Seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab pertanyaan terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diperoleh gambaran bahwa minat yang ada pada seseorang sudah ada sejak lahir dan menjadi arah dalam segala tindakannya serta timbul karena adanya perasaan suka pada obyek. Sehingga segala kelakuan tindakan dan segala kegiatan yang tidak didasari minat yang kuat cenderung akan memberikan hasil belajar yang kurang baik, sebab antara minat dan kelakuan sangat erat hubungannya. Dengan demikian apabila siswa tidak mempunyai minat belajar yang sungguh-sungguh maka kemungkinan kurang optimal dalam mencapai prestasi yang baik, siswa yang berminat belajar dapat dilihat dari usahanya yang sungguh-sungguh dalam belajar baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

#### ***Pembelajaran PAI di SMPN 3 Negeri Agung kecamatan Negeri Agung Kab. Way Kanan***

Dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi umat Islam yang tentunya terpelihara keasliannya dari tangan-tangan yang tak bertanggung jawab dan tidak ada keraguan di dalamnya, Serta al- hadits yang merupakan sabda Nabi Muhammad saw. Selain dari dua dasar yang paling utama tersebut, masih ada dasar yang lain dalam negara kita khususnya seperti yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 29 ayat 1 dan 2. Ayat 1 berbunyi, Negara berdasarkan azas Ketuhanan Yang Maha Esa. Ayat 2 berbunyi, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing. Dalam pasal ini kebebasan memeluk agama dan kebebasan beribadah menurut agama yang dianutnya bagi warga Indonesia telah mendapat jaminan dari pemerintah dan hal ini sejalan

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Cet. XXII; Bandung: Rosda Karya, 1997) h, 67

dengan Pendidikan Agama Islam dan hal-hal yang terdapat di dalamnya. Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan sebagai umat Islam mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama Islam.

Dalam kenyataannya, pendidikan agama Islam di sekolah umum masih banyak yang belum memenuhi harapan. Misalnya, kalau guru memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik, tentu yang diinginkan adalah peserta didik tidak hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktik-praktik ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena di dalam pendidikan agama Islam bukan hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik.

Peserta didik yang mendapatkan nilai kognitifnya bagus, belum bisa dikatakan telah berhasil jika nilai sikap dan keterampilannya kurang. Begitu pula sebaliknya, jika sikap dan/atau keterampilannya bagus tetapi kognitifnya kurang, belum bisa dikatakan pendidikan agama Islam itu berhasil. Inilah yang belum memenuhi harapan dan keinginan umat Islam. Contoh lain, hampir sebagian besar umat Islam menginginkan peserta didiknya bisa membaca al-Quran, namun bisakah orang tua mengandalkan kepada sekolah agar anaknya bisa membaca al-Quran. Sekolah nampaknya belum bisa memberikan harapan itu karena terbatasnya alokasi waktu atau jam pelajaran agama di sekolah umum.

Oleh karena itu Pokok pendidikan agama di sekolah janganlah hanya mengandalkan aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja, tidak dipandang bagaimana siswa didik mengamalkan dalam dunia nyata sehingga belajar agama sebatas menghafal dan mencatat. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama menjadi pelajaran teoritis bukan pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Dan hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan adalah untuk menggarap realitas manusia, dan karena itu secara metodologis bertumpu pada prinsip-prinsip aksi dan refleksi total, yakni prinsip bertindak untuk mengubah kenyataan yang menindas dan pada sisi simultan lainnya secara terus-menerus menumbuhkan kesadaran akan realitas dan hasrat untuk mengubah kenyataan yang menindas.

### ***Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Negeri Agung***

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala. Seperti: gairah, semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, dan ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses yang ada.

Dalam memahami minat peserta didik seorang guru harus mempunyai kepekaan atas apa yang terjadi dalam kejiwaan atau aspek psikologi anak didiknya seperti dalam perhatian mereka dalam menerima pelajaran khususnya pelajaran agama Islam. Di SMP Negeri 3 Negeri Agung peran guru untuk mengetahui minat anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

“Respon peserta didik cukup baik, antusias dan minatnya cukup tinggi. Untuk mengetahui minat anak, saya memperhatikan peta kelas, memahami karakter peserta didik, memperhatikan kondisi psikologis anak ketika pelajaran berlangsung, juga kondisi lingkungan pada saat itu sangat mempengaruhi minat anak, memperhatikan mimik dan tingkah laku anak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung”.

Respon dan minat anak itu tergantung pada perhatian dan keinginan anak itu sendiri yang bukan berarti tidak ada faktor dari luar untuk menumbuhkan minat anak tersebut. Karena dengan adanya pengaruh luar yang lebih besar minat siswa dalam belajarpun akan semakin meningkat pula. Dan dari guru dalam mengajar harus memperhatikan karakter anak didiknya yang berbeda-beda. Guru memberikan perhatian, bimbingan, serta variasi pembelajaran metode, strategi, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

### ***Strategi Pemberian Tugas Praktikum dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Negeri Agung Kecamatan Negeri Agung Kab. Way Kanan***

Dalam pembelajaran PAI di Sekolah, khususnya di SMPN 3 Negeri Agung guru PAI menggunakan strategi mengajar dalam bentuk pemberian tugas praktik kepada peserta didik. Agar senantiasa peserta didik tidak hanya paham akan teori tapi miskin dengan praktik.

Strategi sangat berguna bagi guru dan siswa, bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bagi siswa dapat mempermudah proses belajar dan siswa lebih mudah untuk menyerap materi yang di ajarkan oleh seorang guru dan tetap tertanam di siswa maka strategi praktiklah yang sesuai karena setelah siswa mendapatkan materi kemudian siswa langsung mempraktikkannya. Jadi strategi praktik adalah suatu strategi dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan siswa menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud suatu saat di masyarakat.

Strategi ini memberikan jalan kepada para siswa untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan.

Dari hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pemberian tugas praktik kepada peserta didik seorang guru harus berdasar terakit materi ajar yang memiliki pelajaran praktik, tidak serta merta mengajar langsung semua ada praktiknya.

Dalam Pemberian tugas praktikum dalam pembelajaran PAI minat belajar peserta didik di SMPN 3 Negeri Agung sangatlah nampak dan nyata, hal tersebut dilihat dari antusias para peserta didik ketika diberikan tugas praktik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nayla Shifa Salsabila Siswa kelas VII “bagiku kegiatan pelajaran PAI sangat bagus terlebih lebih kalau ada tugas praktek seperti praktek shalat dan wuduh karena kita tidak hanya tinggal berjam jam di dalam kelas, dan kita lebih cepat memahani dan mengerti.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nayla Shifa Salsabila, Siswa SMPN 3 Negeri Agung, Wawancara di Sekolah pada tanggal 6 November 2019

Selanjutnya Alvino Dinova siswa Keals VIII mengungkapkan bahwa “pelajaran paktek bagi kami sangatlah menyengkan, karena tugas yang diberikan semuanya hampir tiap saat kita laksanaan seperti tugas praktek Shalat sunnat, Sujud Sahwi dan lain-lainnya.<sup>11</sup>

Maka dari hasil penelitian dan pengamatan peneliti bahwa strategi pemberian tugas praktikum di sekolah meningkatkan minat belajar peserta didik karena pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan, pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya, meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswad dan meningkatkan motivasi dan gairah belajar.

## Kesimpulan

Pelajaran PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Respon dan minat anak itu tergantung pada perhatian dan keinginan anak itu sendiri yang bukan berarti tidak ada faktor dari luar untuk menumbuhkan minat anak tersebut. Karena dengan adanya pengaruh luar yang lebih besar minat siswa dalam belajarpun akan semakin meningkat pula. Dan dari guru dalam mengajar harus memperhatikan karakter anak didiknya yang berbeda-beda. Guru memberikan perhatian, bimbingan, serta variasi pembelajaran metode, strategi, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Strategi pemberian tugas praktikum di sekolah meningkatkan minat belajar peserta didik karena Pembentukan kebiasaan yang di lakukan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan, Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya, meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa dan Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru serta mempermudah dan memperdalam pemahaman tentang berbagai teori yang terkait dengan praktik yang sedang dikerjakan.

## Bibliografi

- Ahmadi, Abu. dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* Cet; III; Jakarta: Rineka Cipta,2001
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. “The Meaning of Nafs in the Qur’an Based on Quraish Shihab’s Interpretation.” *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. “Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan.” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Fernandes, Sisco, dan H Hardivizon. “Hubungan Interpersonal Skill Karyawan terhadap Minat Masyarakat Muslim Menjadi Anggota Koperasi Syari’ah.” *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 1, no. 2 (2016): 129–46. doi:10.29240/jie.v1i2.97.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. “Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma’na-Cum-

---

<sup>11</sup> Alvino Dinova Siswa SMPN 3 Negeri Agung, Wawancara di Sekolah pada tanggal 6 November 2019

- Maghza).” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Kholid, Setiawan dan Fitriyaya. *Metode Pembelajaran Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Multimedia Di Sekolah Menengah Kejuruan* (Studi Kasus Siswa Kelas X di SMK Negeri 11 Cimahi). Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung, 2011.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Mulyani, HRA dan Agus Sujarwanta, *Peran Praktikum Pemurnian Minyak Jelantab Dalam Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik* (repository.ummetroac.id/file/semnasdik) di akses pada tanggal 20 Februari 2018
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Cet. VIII; Bandung: Alfabet, 2010.
- Sastrawijaya, Tresna. *Proses Belajar Mengajar Kimia*, Cet. I; Jakarta: P2LPTK, 1998
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar* Cet. XII; Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999